

**BAB II**

**KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA  
MASA PANDEMI COVID-19**

**A. Kesulitan Belajar**

1. Pengertian Kesulitan belajar

Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidik. Untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar siswa terlebih dahulu perlu diketahui tentang kesulitan belajar tersebut. Martini (2014:3) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Terjemahan istilah bahasa Inggris (*learning disability*), terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Menurut Dalyono (2005:229) aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang mudah memahami apa yang dipelajari kadang-kadang amat sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tapi kadang-kadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita temui pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini juga yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Menurut Hamdani (2011:17) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan ini individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum. Kesulitan tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Menurut Thursan Hakim (2005:26), kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut membuat seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut

mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan belajar merupakan isu berkepanjangan di dalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.

## 2. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut M. Dalyono (2005:247) kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawankawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan.

M. Dalyono (2005:248) mengungkapkan Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan prestasi kurang (*under achievier*). Anak ini memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah (2002:172) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar antara lain:

- a. Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri siswa sendiri, antara lain:
  - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligeni anak didik.
  - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, antara lain: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, faktor intern dan ekstren faktor intern meliputi faktor fisiologi dan psikologi sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa biasanya akan ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyono Abdurrahman (2012:13) yang menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa startegi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan yang tidak tepat.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Sumadi Suryabrata (2012:233) secara garis besar digolongkan menjadi:

1. faktor yang bersal dari luar diri siswa (faktor sosial dan faktor non sosial).

2. faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan faktor psikologis)

Menurut M. Dalyono (2005:230) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dapat digolongkan kedalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor intern (faktor yang berasal dari dirinya sendiri) yang meliputi:

- a. Faktor fisiologis, yaitu faktor yang bersifat fisik

- 1) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

- 2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

- 3) Karena cacat tubuh.

Cacat tubuh dibedakan atas beberapa bagian diantaranya, cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatan, gangguan psikomotor. Sedangkan Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih dapat mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh *placement* yang cepat, misalnya: Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar. Anak yang kurang penglihatannya, misalnya rabun jauh dan rabun dekat. Maka yang rabun jauh ditempatkan pada meja paling depan dan yang rabun dekat ditempatkan pada meja paling belakang agar dapat melihat tulisan di papan tulis.

b. Faktor psikologis yang bersifat Rohani

1) Inteligensi

Anak yang normal dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110 - 140 digolongkan cerdas, 140 ke atas digolongkan jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Karena itu guru/pembimbing harus meneliti IQ anak dengan bantuan seorang psikologi agar dapat melayani murid-muridnya.

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ia ketinggalan. Seseorang yang berbakat teknik mungkin dibidang olah raga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus

mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal inilah akan tampak pada anak yang suka mengganggu temanya dikelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar, sehingga nilainya rendah.

### 3) Minat

Tidak hanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

### 4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi enibulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

### 5) Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang

baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

2. Faktor ekstern ( faktor dari luar manusia ) meliputi :

a. Faktor Keluarga

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

2) Hubungan Orang Tua dan Anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Cara orang tua mendidik yaitu orang tua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain.

3) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu

selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun.

#### b. Faktor Sekolah

##### 1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

##### 2) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Timbulnya alat-alat itu akan menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.

##### 3) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti: Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, Dinding harus bersih, putih, dan tidak terlihat kotor, Lantai tidak becek, licin atau kotor, dan Keadaan gedung jauh dari keramaian. Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, maka situasi

dan kondisi belajar akan kurang baik. Anak-anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

#### 4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

#### 5) Waktu Sekolah dan Disiplin Waktu Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.

### c. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

#### 1) Faktor Media massa

Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, bukubuku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya untuk belajar.

## 2) Lingkungan Sosial

### a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup yang tidak bersekolah dengan anak yang bersekolah berbeda. Tugas orang tua adalah mengawasi mereka agar mengurangi pergaulan.

### b) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga misalnya sering main judi, minum minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

### c) Aktivitas dalam Masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak akan terbengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra diluar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

## **B. Mata Pelajaran IPS Terpadu**

### 1. Pengertian mata pelajaran IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin, ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS Terpadu mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah

mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial ada banyak istilah yang meliputi: Ilmu Sosial, Studi Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS Terpadu di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS Terpadu sebagai mata pelajaran untuk pendidikan disekolah dasar dan menengah. Gagasan IPS Terpadu di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan studi sosial yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan studi sosial bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dan menentukan kebijakan kurikulum persekolahan. Pengertian IPS di Indonesia sebagaimana yang terjadi di sejumlah negara pada umumnya masih dipersepsikan secara beragam. Namun, definisi yang sudah lama dirumuskan sebagai hasil adopsi dan adaptasi dari gagasan *global reformers* adalah definisi dari Prof. Nu'man Somantri yang dikemukakan dalam forum komunikasi II Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, di singkat HISPIPSI.

Salah satu tantangan mendasar dalam mengajarkan IPS Terpadu adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS Terpadu itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multi deminsional dan berskala internasional baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perubahan segala kesimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah di organisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut menurut Puskar ( Trianto, 2007 : 128 ) dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu masalah dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial dan mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung membangun masyarakat.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan Pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) adalah untuk menanamkan sikap sosial peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial, agar peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu sosial yang telah dipeleh dalam lingkungan dan masyarakat.

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Puskur (dalam Trianto,2007: 126 ) Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi dan bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tema tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat,

kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

### **C. Masa Pandemi Covid-19**

Covid 19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir diseluruh dunia. Gejala utama penyakit covid 19 adalah batuk, demam dan sesak nafas (Kemkes, 2020). Infeksi covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai Negara. Angka kejadian penyakit akibat covid-19 di dunia pada tanggal 8 mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara. Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 2.143 orang dan separuhnya mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19 ini. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tak ada pilihan lain, karena cara ini adalah cara yang paling efektif.

Covid-19 ini juga berdampak buruk terhadap dunia pendidikan, karena demi menghentikan penyebaran covid-19 ini semua siswa dan gurunya harus belajar di rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi sistem online dan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi diantaranya adalah penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan pembiayaan. Maka dari itu dampak buruk covid-19 dalam dunia pendidikan adalah terjadinya kesulitan belajar siswa.